

Research Article

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah

Syakur Wildan¹, Meliyana²

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, syakurwildan97@gmail.com
2. UI Bunga Bangsa Cirebon, meliyana1009@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : March 30, 2023

Revised : April 30, 2023

Accepted : May 26, 2023

Available online : June 27, 2023

How to Cite: Syakur Wildan, and Meliyana. 2023. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):782-91. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.475.

Abstract. The rapid pace of technological development and circulating media are very important in daily needs to provide broad insights into knowledge. However, this phenomenon has taken its toll on spiritual character, especially in schools and madrasahs. One of the results of the rapid development of technology and media is that students in particular are still trapped in wrong relationships. Association is something that is common for anyone to experience, but association also has an impact on everyone. coaching in giving value to good deeds by implementing them in everyday life. One of them is by changing the spiritual character of a person so that he can benefit himself and others. The research method used by the author is using a qualitative method with a descriptive approach. The data collection method used was interviews, while data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation, and verification. data reduction. In forming a superior spiritual character, there needs to be habituation from an early age so that this habituation produces scars that are embedded until they are sustainable. In addition, success in forming spiritual character is found in the family environment which teaches from an early age to adolescents about the importance of having good spiritual character attitudes.

Keywords: Learning Aqidah Morals; Spiritual Character; Madrasah Aliyah Nurul Ummah.

Abstrak. Laju perkembangan teknologi yang cepat serta media yang beredar sangat penting dalam kebutuhan sehari-hari untuk memberikan wawasan pengetahuan yang luas. Akan tetapi, fenomena tersebut telah memakan korban karakter spiritual khususnya pada sekolah maupun madrasah. Salah satu akibat dari perkembangan teknologi dan media yang cepat ini para siswa khususnya masih terjebak dalam salah dalam pergaulan. Pergaulan merupakan yang lumrah dialami oleh siapapun, akan tetapi pergaulan juga memiliki dampak bagi setiap orang. pembinaan-pembinaan dalam memberikan nilai perbuatan yang baik dengan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah

satunya dengan merubah karakter spiritual yang dimiliki seseorang supaya dapat bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Metode penelitian yang dilakukan penulis yakni menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dengan wawancara, sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi. reduksi data. Dalam membentuk karakter spiritual yang unggul perlu adanya pembiasaan sejak dini sehingga dalam pembiasaan tersebut menghasilkan bekas yang tertanam sampai berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan dalam membentuk karakter spiritual yakni terdapat pada lingkungan keluarga yang mengajarkan sejak dini sampai remaja mengenai pentingnya mempunyai sikap karakter spiritual dengan baik.

Kata kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak; Karakter Spiritual; Madrasah Aliyah Nurul Ummah.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang lebih dikenal dengan proses pembelajaran peserta didik merupakan cara untuk merubah sikap tingkah laku serta pola pikir yang lebih baik lagi sehingga mewujudkan perubahan-perubahan yang baik dalam peserta didik melalui suasana proses pembelajaran (Jannah 2003). Tidak terlepas pada peserta didik semata, pendidikan juga merupakan kewajiban manusia untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat penting serta tidak boleh diabaikan keberadaannya. Melalui pendidikan seseorang dapat mengangkat martabat kehidupan dengan memiliki pola pikir dan peradaban maju kedepan untuk meraih kesuksesan secara cepat. (Ginanjar and Kurniawati 2017)

Perkembangan zaman teknologi dengan cepat tentunya harus bisa menyesuaikannya dengan bijak dan harus bisa memberikan kontribusi dalam pendidikan khususnya dengan hasil atau karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain, Tentunya karya tersebut dapat menjadi suri tauladan atau hal yang patut ditiru karena didalamnya terdapat esensi pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Huda 2015).

Upaya pendidikan juga harus memiliki aspek yang harus diraih dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Maka hal itu perlu perencanaan, tindakan, dan evaluasi yang matang tentang cara merubah perilaku menuju lebih baik dan pemberdayaan potensi supaya dapat mencapai kualitas yang unggul. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Hakim 2016).

Dari Sistem Pendidikan Nasional yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan dan diutamakan proses pembelajaran yang sekarang ini sangat penting yaitu dalam semangat spiritualitas dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Mewujudkan manusia menjadi insan yang beriman dan bertaqwa tentu harus memahami dan menerapkan isi dari nilai-nilai keagamaan yang didalamnya terdapat ketauhidan. Sejalan juga dengan sila pertama dalam pancasila yakni "Ketuhanan Yang Maha Esa". Dalam sila tersebut kita dapat menerapkan bahwa sikap ketauhidan itu perlu dilakukan khususnya pada siswa supaya terdapat jiwa karakter spiritual yang baik dan jelas sesuai dengan syariat ajaran Islam (Ibad and Mitrohardjono 2018).

Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabi'at, atau budi pekerti yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Seseorang dapat dikatakan karakternya baik jika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan kata spiritual merupakan sebuah penerapan yang dapat bermanfaat dengan makna didalamnya seperti rajin beribadah, suka menolong orang lain, suka memberikan sedekah kepada orang lain, dan masih banyak lagi contohnya. Karakter spiritual sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, menyangkut pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional seseorang. Jika seseorang dapat menerapkan karakter spiritual dengan baik maka secara otomatis kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional pun akan ikut dengan sendirinya (Fitri 2016).

Karakter spiritual juga berhubungan dengan pembentukan sikap, mental, batin, perasaan dan penjiwaan terhadap suatu hal, yang bertujuan untuk meraih kemurnian batin serta kecerdasan spiritual dalam hubungannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kata spiritual selalu dikaitkan oleh qalbu (hati), jiwa dan akal. Tujuan pendidikan spiritual adalah menjernihkan hati, membersihkan jiwa, dan memperbaiki akal dari gangguan-gangguan spiritual (penyakit hati). Maka adanya Pendidikan spiritual ini untuk menghilangkan dan membersihkan penyakit hati yang sering terdapat dalam seseorang ketika menjalankan pendidikan di kehidupan sehari-hari. (Akhmad Faozi, & Didik Himmawan. 2023).

Dalam fenomena sekarang ini, laju perkembangan teknologi yang cepat serta media yang beredar sangat penting dalam kebutuhan sehari-hari untuk memberikan wawasan pengetahuan yang luas. Akan tetapi, fenomena tersebut telah memakan korban karakter spiritual khususnya pada sekolah maupun madrasah (Adisaputra, Budyartati, and HS 2020).

Salah satu akibat dari perkembangan teknologi dan media yang cepat ini para siswa khususnya masih terjebak dalam salah dalam pergaulan. Pergaulan merupakan yang lumrah dialami oleh siapapun, akan tetapi pergaulan juga memiliki dampak bagi setiap orang. Jika bergaul dengan orang yang baik tentu bakal meniru kebaikan orang tersebut. Sebaliknya jika bergaul dengan yang tidak baik, maka akan meniru tidak baiknya juga (Ginanjar and Kurniawati 2017). Selain itu juga, manajemen pembelajaran lebih menekankan kepada aspek kognitif (pengetahuan) semata. Sementara itu aspek afektif yang mana penekanan pada karakter peserta didik masih kurang diperhatikan. Hal itu perlu mendapatkan perhatian dari guru disekolah dan orang tua dirumah supaya dapat merubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik (Wuryandani et al. 2014).

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang terdapat pada tingkat madrasah, baik ibtidaiyah, tsanawiyah, maupun aliyah. Akidah merupakan dasar atau pondasi keimanan yang harus tertanam pada orang Islam mukallaf. Sedangkan Akhlak merupakan sesuatu tingkah laku yang spontanitas dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak yaitu usaha pengembangan potensi peserta didik untuk memberikan nilai perbuatan yang baik dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya kolaborasi dari komponen pembelajaran berupa materi yang disampaikan guru, media yang digunakan, metode yang diajarkan, dan evaluasi pembelajaran. (Nurjanah, Yahdiyani, and Wahyuni 2020).

Perlunya pembinaan-pembinaan dalam memberikan nilai perbuatan yang baik dengan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Diantara pembinaan yang harus dicapai yakni: *Pertama*, pembiasaan peserta didik untuk selalu istiqomah beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Kedua*, pembiasaan peserta didik agar selalu mengedepankan akidah dalam mencapai keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT. *Ketiga*, pembiasaan agar selalu menjaga sopan santun dimanapun berada baik disekolah, dirumah, dan dimasyarakat. *Keempat*, pembiasaan peserta didik agar menerapkan sikap sosial atau hubungan muamalah dalam kehidupan bermasyarakat. (Halik and Saira 2018)

Selain pembinaan diatas, perlu juga pengembangan dalam karakter spiritual yang saat ini sangat dibutuhkan guna menghadapi tantangan teknologi yang masif. Karakter spiritual yang diharapkan menjadikan solusi tepat bagi dunia pendidikan Islam sebagai terobosan baru dalam meminimalisir masalah. Mata pelajaran akidah akhlak tentu harus memberikan wadah terobosan baru dengan harapan dan cita-cita peserta didik yang dapat mempunyai kualitas dalam tujuan dan makna kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perlunya mengukur keberhasilan dalam menggunakan materi pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter spiritual yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Imam Hanafi 2017)

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah. Dalam penelitian artikel ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang menggambarkan suatu objek fenomena atau peristiwa secara alamiah berdasarkan pada kenyataan yang ada. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif dengan membuat penjelasan secara terperinci tentang objek fenomena yang terjadi. Adapun yang dimaksud pendekatan deskriptif adalah metode pendekatan dengan spesifik menekankan catatan berupa deskripsi kalimat yang mendalam, rinci, dan lengkap, dengan menerjemahkan kondisi yang sebenarnya bertujuan untuk mendukung penelitian dan penyajian data dalam menerjemahkan atau mendeskripsikan situasi pada keadaan objek penelitian (Albi and Setiawan 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta yang terletak di tengah Kota Yogyakarta. Waktu penelitian di semester ganjil dengan perkiraan telah memenuhi data yang valid dalam menyelesaikan penelitian. Terdapat metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian yakni dengan cara observasi pada kelas dengan sampel kelas X MIPA 1 dan X IPS 1. Selain itu juga, metode pengumpulan data yang dilakukan penulis yakni dengan wawancara secara langsung pada guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Nurul Ummah.

Wawancara secara langsung merupakan bagian dari subjek penerima informasi untuk menjadikan data penelitian lebih valid dan akurat. Kemudian terdapat teknik analisis data dan teknik keabsahan data yang dilakukan peneliti. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti reduksi data, penyajian data, verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan yakni dengan triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Darmadi 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan satu kesatuan mata pelajaran dalam madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah. Mata pelajaran ini berisi tentang penanaman nilai-nilai akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas. Akhlak terpuji yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari diperoleh dari guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian peserta didik menerima materi pelajaran sehingga terjadilah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik (Utami, Futuhat, and Nurhasanah 2021). Pembelajaran akidah akhlak dilakukan pada jenjang usia dini sampai dewasa dengan harapan terjaga kemurnian keyakinan kepada Allah SWT sehingga tidak terjerumus dalam kesesatan keyakinan. Selain itu juga, akidah akhlak juga mengajarkan kepada peserta didik dalam memahami dan menerapkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat memberikan kekuatan emosional dalam menyakini kebenaran ajaran Agama Islam (Wahyudi and Marwiyanti 2017).

Pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam terjun bermasyarakat. Tentunya dalam masyarakat perlu ditekankan pada wawasan keagamaan yang berkaitan tentang keyakinan kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia sebagai contoh bagi masyarakat sekitarnya. Maka dari itu ketika pembelajaran akidah akhlak dikelas, guru tidak hanya memberikan materi dengan memperkuat aspek kognitif saja, akan tetapi aspek afektif juga harus menjadi yang terdepan dalam pembelajaran akidah akhlak (Fatimatuzahroh, Nurteti, and Koswara 2019). Pada zaman sekarang ini sering sekali aspek kognitif sebagai yang paling utama dengan dibuktikan langsung hasil belajarnya melalui nilai atau angka. Disisi lain, aspek afektif juga keberadaannya sangat penting bagi peserta didik untuk memotivasi dalam penerapan nilai-nilai ajaran Agama Islam dan mempunyai kepribadian akhlak yang baik (Tri 2017). Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak memberikan pengembangan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan karakter yang baik dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya (Wahyudi and Agustin 2018).

Karakter Spiritual

Perkembangan dan tantangan zaman yang lebih berat ditambah tekanan internal dari individu itu sendiri membuat perjalanan hidup lebih menemukan makna yang terdapat di dalamnya. Hal itu menjadikan pengalaman dalam perjalanan hidup seseorang yang dapat memberikan arti bahwa kehidupan itu bisa berubah. Perlunya kebangkitan dalam mengatasi permasalahan yang terdapat dalam diri seseorang itu terdapat pada pengembangan karakter spiritual seseorang guna memberikan rasa optimis dan yakin bahwa perubahan itu ada. Maka dari itu, pengembangan pada karakter spiritual dengan memanfaatkan hak asasi manusia yang harus bisa merubah diri dengan yang lebih baik, maka karakter spiritual ini memberikan dorongan motivasi yang dapat mencapai tujuan keberhasilan (Suseno 2013). Di era revolusi industri 5.0 banyak sekali orang yang pandai tapi menggunakan kepandaannya dalam perbuatan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain, seperti korupsi yang dilakukan pejabat. Hal itu menandakan bahwa masih kurangnya moral yang dimiliki

seseorang tersebut. Maka dari itu, proyeksi pendidikan kedepan lebih mengarah pada penanaman karakter spiritual dengan baik sesuai tuntutan syariat Agama Islam (Sukarno 2020).

Penurunan karakter ditandai dengan banyaknya penyimpangan yang dilakukan khususnya pada kalangan remaja sekarang sebagai dampak kurang bijak dalam menggunakan teknologi dan informasi. Teknologi dan informasi yang masif dan cepat beredar di media sosial membuat seseorang harus bisa memilih dan memilah dengan baik agar tidak membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain. Media sosial seperti facebook, instagram, whatshapp, dan lain sebagainya membuat seseorang bisa langsung meyakini kebenarannya dan tidak disaring terlebih dahulu (Amaruddin, Atmaja, and Khafid 2020). Maka dari itu, diperlukan niatan yang baik dalam menanamkan dan merubah karakter anak muda sekarang ini dengan kerjasama antar unit pendidikan disekolah serta keluarga dirumah. Niat yang baik ini harus dilakukan dengan menekankan pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam dengan maksimal sehingga dapat memberikan solusi yang terbaik dalam perubahan karakter (Pawitasari, Mujahidin, and Fattah 2015).

Upaya membentuk karakter spiritual yang unggul perlu adanya pembiasaan sejak dini sehingga dalam pembiasaan tersebut menghasilkan bekas yang tertanam sampai berkelanjutan. Terdapat hal-hal yang dapat membentuk karakter spiritual unggul yakni dengan selalu mengingat Tuhan dalam setiap aktivitasnya, melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi larangan Tuhan, serta pasrah terhadap Tuhan setelah berusaha dengan menyerahkan apa saja yang menjadi ketentuan-Nya. Dengan demikian perlunya penerapan dalam kehidupan sehari-hari secara istiqomah dan ikhlas. Hal itu untuk memberikan pengaruh dalam diri seseorang untuk menjadi yang lebih baik lagi (Setiakawan 2016). Dalam dunia pendidikan, karakter spiritual yang harus dipenuhi oleh peserta didik sebagai pelaku dalam proses pendidikan yaitu dengan cara menerapkan esensi dari buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang didalamnya terdapat perilaku sopan santun, jujur, menghargai orang lain, dan masih banyak lagi. Selain itu juga, sikap kebangsaan yang harus diterapkan dengan mendalami nilai-nilai pancasila yang ada didalamnya (Tamami and Hasanah 2021).

Pengelolaan diri dan kesadaran sosial juga perlu diterapkan dalam pembentukan karakter spiritual yang berkualitas. Pengelolaan diri sebuah usaha untuk tampil percaya diri dalam kehidupan sehari-hari dengan proses adaptasi cepat pada lingkungannya. Hal itu dapat memberikan kepekaan pada dirinya supaya kuat menghadapi perubahan yang ada dalam masyarakat. Dari kepekaan tersebut dapat memberikan rasa optimis untuk melangkah lebih maju lagi dalam melakukan perubahan yang konkrit serta bisa menerima masukan dan kritikan orang lain dengan bijaksana (Rahmasari 2012). Kemudian kesadaran sosial juga tidak kalah pentingnya dari pengelolaan diri. Kesadaran sosial menuntut seseorang mampu memberikan kontribusi dalam masyarakat sekitarnya melalui rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap tugas yang dijalannya (Masaong 2012). Kesadaran sosial akan tumbuh jika dalam masyarakat mempunyai sikap saling menghargai antar sesama serta tidak egois dalam melakukan keputusan yang menjadi milik orang banyak. Sering sekali kesadaran sosial telah hilang karena terdapat sikap yang tidak bijaksana dalam

mengambil keputusan dengan berbuat sekehendak hatinya tanpa memikirkan kepentingan orang lain (Abute 2019).

Disamping itu faktor utama keberhasilan dalam membentuk karakter spiritual yakni terdapat pada lingkungan keluarga yang mengajarkan sejak dini sampai remaja mengenai pentingnya mempunyai sikap karakter spiritual dengan baik. Nilai-nilai yang diajarkan dalam sebuah keluarga menjadi inti ajaran perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tentu nilai tersebut diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan mengharapkan anaknya menjadi pribadi yang unggul dalam berkarakter khususnya pada karakter spiritual. Hal itu membutuhkan proses yang panjang dalam mendidik, mengasuh, dan merawatnya dengan sabar dan ikhlas serta bisa memberikan contoh atau panutan yang terbaik bagi anaknya sehingga dapat ditiru perilaku yang terbaik tersebut (Lestari 2019). Pada keluarga juga perlu menerapkan kepada anaknya tentang nilai-nilai ketauhidan yang mendasar untuk mengenal Tuhannya. Nilai tersebut terdapat dalam sanubari hati yang diwujudkan dalam keyakinan terhadap Allah SWT yang maha menciptakan alam semesta (Khalqi 2019).

Berdasarkan wawancara pada bapak wagiyo selaku guru akidah akhlak memberikan penjelasan terkait cara untuk membentuk karakter spiritual melalui pembelajaran akidah akhlak yang sekarang ini menjadi tantangan pada era modernisasi dan globalisasi dengan degradasinya nilai didalamnya. Perlunya mengubah perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap kejujuran, kedisiplinan, dan saling menghargai. Kemudian dijelaskan dalam perincian sebagai berikut:

1. Kejujuran

Zaman yang serba canggih membuat nilai dalam perilaku seseorang sangat menurun dan hampir punah dengan canggihnya teknologi dan media sekarang ini. Salah satunya berakibat pada perilaku kejujuran peserta didik yang masih kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya dilakukan pembiasaan sejak kecil dengan dorongan para orang tua dirumah maupun disekolah dengan maksimal dan terukur supaya terciptanya kejujuran yang ada pada diri peserta didik sehingga bisa mengurangi perbuatan negatif lainnya.

2. Kedisiplinan

Sekarang ini banyak sekali peserta didik yang belum bisa menggunakan waktunya dengan baik sehingga mengakibatkan pada konsentrasi belajar yang menurun sehingga prestasi peserta didik menjadi turun. Hal itu perlu dilakukan langkah strategis dalam mengubah arah pikiran peserta didik agar bisa menggunakan waktunya dalam belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah strategi tersebut dengan cara menanamkan sikap kedisiplinan yang kuat dalam diri peserta didik. Kedisiplinan yang kuat akan membawa pada capaian tujuan dan capaian prestasi yang diinginkan oleh peserta didik.

3. Sopan Santun

Melihat fenomena yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah, banyak sekali peserta didik yang masih kurang menghargai bapak dan ibu guru ketika waktu proses pembelajaran berlangsung. Sering sekali ketika guru menjelaskan materi pelajaran tidak sedikit peserta yang tidak memperhatikan gurunya dengan mengobrol, bermain, dan masih banyak lagi. Tentunya sebagai guru di kelas harus mempunyai peranan dalam membentuk sopan

santun peserta didik disekolah. Selain mengajarkan materi pelajaran, guru tidak lupa pada kewajibannya dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang baik dengan yang lebih tua. Salah satunya yakni dengan menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Akidah akhlak merupakan salah satu dari mata pelajaran di madrasah yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menanamkan karakter spiritual yang baik. Tentu jika berbicara karakter spiritual tidak lepas pada faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter spiritual itu sendiri. Pertama yakni pembiasaan sejak dini yang tertanam sehingga menimbulkan bekas berkelanjutan. Kedua yakni pengelolaan untuk tampil percaya diri dalam kehidupan sehari-hari dengan proses adaptasi cepat pada lingkungannya. Hal itu dapat memberikan kepekaan pada dirinya supaya kuat menghadapi perubahan yang ada dalam masyarakat. Ketiga yakni lingkungan keluarga yang mengajarkan sejak dini sampai remaja mengenai pentingnya mempunyai sikap karakter spiritual dengan baik. Nilai-nilai yang diajarkan dalam sebuah keluarga menjadi inti ajaran perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tentu nilai tersebut diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan mengharapkan anaknya menjadi pribadi yang unggul dalam berkarakter khususnya pada karakter spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abute, Erniwati La. 2019. "Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 3 (2): 186. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.338>.
- Adisaputra, Firgian, Sri Budyartati, and Apri Kartikasari HS. 2020. "Hubungan Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dengan Degradasi Karakter Siswa SD." *Prosiding.Unipma*. 2: 9–10. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.
- Akhmad Faozi, & Didik Himmawan. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.93>
- Albi, Anggito, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Amaruddin, Hidar, Hamdan Tri Atmaja, and Muhammad Khafid. 2020. "Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10 (1): 33–48. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimatusahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (1): 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>.
- Fitri, Ridho Nurul. 2016. "Pengaruh Pembentukan Karakter Dengan Kecerdasan Spiritual Di SMA Negeri 22 Palembang." *Intelektualita* 5 (1).
- Ginanjari, M Hidayat, and Nia Kurniawati. 2017. "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH

- PESERTA DIDIK.” *Edukasi Islami* 06 (12): 104-5.
- Hakim, Lukman. 2016. “PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN BAGI RAKYAT SESUAI DENGAN AMANAT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (1): 53-64. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575>.
- Halik, Abdul, and Saira. 2018. “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah.” *Jurnal Istiqra’* 5 (2): 6. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>.
- Huda, Miftahul. 2015. “Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10 (1): 165-88. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>.
- Ibad, Saiful, and Margono Mitrohardjono. 2018. “PENGEMBANGAN KARAKTER SPIRITUAL KEAGAMAAN SISWA DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal Tahdzibi* 03 (1). <https://doi.org/10.36769/asy.v2i1i.98>.
- Imam Hanafi. 2017. “Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan Dan Integritas Dalam Dunia Pendidikan.” *An-Nuha* 4 No. 2: 139-51.
- Jannah, Fathul. 2003. “PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *Dinamika Ilmu* 13 (2): 2. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i95.460>.
- Khalqi, Khairul. 2019. “Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan Dan Integritas Dalam Kisah Al-Qur’an.” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10 (2): 160-77. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.204>.
- Lestari, Yuliana Intan. 2019. “Bagaimana Pengasuhan Spiritual Mampu Membangun Karakter Yang Baik Pada Remaja Muslim?” *Jurnal Psikologi* 15 (2): 108. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i2.7794>.
- Masaong, Kadim. 2012. “Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence.” *Konasp* 7 (5): 1-10. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/186/Pendidikan-Karakter-Berbasis-Multiple-Intelligence.pdf>.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. 2020. “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik.” *EduPsyCouns* 2 (1): 366-77.
- Pawitasari, Erma, Endin Mujahidin, and Nanang Fattah. 2015. “Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan & Kebudayaan).” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v4i1.573>.
- Rahmasari, Lisda. 2012. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan.” *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* 3 (1): 1-20.
- Setiakawan, Agus. 2016. “Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam.” *Educasia* 1 (2): 1-21. www.educasia.or.id.
- Sukarno, Mohamad. 2020. “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0.” *Prosiding Seminar Nasional 2020* 1 (3): 32-37. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. 2013. “Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu.” *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 5 (1): 1-24.

- <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art1>.
- Tamami, Badrut, and Miftahul Hasanah. 2021. "Pembinaan Karakter Spiritual Guna Meningkatkan Nilai Religiusitas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Ambulu Di Era Pandemic Covid 19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage 2* (2): 84–87. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5432>.
- Tri, Kusumawati. 2017. "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal of Educational and Evaluation 6* (1): 10–18.
- Utami, Amalia, Zahratul Futuhat, and Anis Nurhasanah Nurhasanah. 2021. "Penerapan Scientific Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19." *SITTAH: Journal of Primary Education 2* (1): 35–48. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2573>.
- Wahyudi, Dedi, and Nelly Agustin. 2018. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 9* (1): 37. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.
- Wahyudi, Dedi, and Lilis Marwiyanti. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 7* (2): 267. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2369>.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan 2* (2): 286–95. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.